

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Proses Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan

Menurut Oemar Hamalik langkah pertama yaitu persiapan bagi seorang guru dan persiapan untuk semua siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran berlangsung secara online. Siswapun harus menyiapkan diri untuk menerima materi yang diberikan melalui tugas-tugas yang dikirimkan melalui Whatsapp agar siswa berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diterima. Bagaimana disajikannya dan pengalaman apa yang akan mereka dapatkan.¹⁰

Agar persiapan dalam pembelajaran terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan seksama. Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

Dalam perencanaan pembelajaran daring menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru

¹⁰ Anitah dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2 (2): 135.

¹¹ Kasful Anwar & Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 22.

untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring yang perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain:

- 1) Identitas RPP
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Penilaian proses dan hasil belajar

b. Pelaksanaan

Oemar Hamalik mengemukakan pada tahap ini siswa melihat dan mendengar, siswa mengikuti dan menyimak dengan seksama apa yang mereka dapatkan dari guru. Guru memberi tahu bagaimana cara siswa agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹² Selain itu, kesiapan siswa dalam belajar, kesiapan dalam penggunaan media yang akan digunakan dalam belajar, dan kesiapan jaringan internet. Adapun kegiatan pembelajaran daring dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan alokasi waktu 10 menit.
- 2) Inti alokasi waktu 35 menit.
- 3) Penutup alokasi waktu 15 menit.

¹² *Ibid...*, Hal. 136

c. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan.¹³

Menurut Sadiman, pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain untuk melihat pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui tugas-tugas yang diberikan. Untuk itu siswa perlu mengerjakan soal dengan segera sebelum lupa isi materi yang di sajikan. Kemudian mencocokkan jawaban dan kunci jawaban. Bila masih banyak kesalahan dalam menjawab maka materi bisa diulangi lagi.¹⁴

2. Tinjauan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada

¹³ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 16-17.

¹⁴ Marfuah, *Penggunaan Media Audio Visual Mata pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII di MTsN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*, (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017), hal. 22.

sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Learning.

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, elearning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau computer.¹⁵

Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champagn dengan menggunakan sistem instruksi berbasis computer. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.¹⁶

¹⁵ Lukas Lukmana, *Dukungan Industri Software Dalam Implementasi E-Learning di Dunia Pendidikan*. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 Pukul 10.00

¹⁶Latjuba Sofiani & Abdul Rozaq, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional*

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat dari model pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan siswa.
- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan.
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.
- 7) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 8) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 9) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui sumber daya bersama.¹⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik e-learning ini antara lain adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik

antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.

- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks) atau (digital media).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Berikut ini beberapa manfaat pembelajaran daring dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan pendidik.¹⁸

1) Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran daring dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat.

¹⁸ Deni Dermawan, *Pengembangan E-learning...*, Hal. 32-33.

Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

2) Pendidik

Dengan adanya pembelajaran daring, beberapa manfaat yang diperoleh pendidik antara lain:

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.
- d) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Lebih mudah diserap, yaitu menggunakan fasilitas multimedia yang berupa gambar, teks, animasi, video dan juga suara.
- b) Lebih ringkas, yaitu tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung masuk dalam suatu pokok bahasan, mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

- c) Waktu yang tersedia dalam 24 jam sehari bahkan sampai satu minggu, yang artinya penguasaan dalam materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa.¹⁹

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring, disamping kelebihan dari pembelajaran daring yang telah disebutkan diatas, terdapat pula kelemahannya yaitu:

- a) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- b) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan
- c) Berubahnya peran guru yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan TIK
- d) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer)
- f) Kurangnya penguasaan computer
- g) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa

¹⁹ Mila, *Pengembangan Media multi Representasi Berbasis instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) Skripsi Tidak Diterbitkan.

memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.²⁰

f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- 3) Menyukai aktifitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa mematok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajarannya.
- 4) Menyajikan materi yang mendukung belajar efektif.
- 5) Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- 6) Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi social,antang atau beban kognitif.²¹

²⁰Napaswati, *Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik MTS DDI Seppange Kabupaten Bone)*, KARST: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya 3 (1):3

²¹Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, April 2020, hlm. 6-7, <https://www.researchgate.net/publication/340478043>, Tanggal 25 Februari 2021, pukul 10.20 WIB.

3. Tinjauan Mata Pelajaran Tematik

a. Pengertian Mata Pelajaran Tematik

Mata pelajaran tematik merupakan pelajaran bermakna yang dapat membuat peserta didik memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Proses belajarnya tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.²²

Sedangkan menurut Trisno Hadi Subroto dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* menegaskan bahwa:

“Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran lebih bermakna.”²³

Maka pada umumnya mata pelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik

Mata Pelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang

²² Winarno, *Pembelajaran Tematik Di SD...*, hal. 13

²³ Trisno Hadi Subroto, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas, 2000), hal. 6.

tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.²⁴

Tujuan mata pelajaran tematik adalah :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

²⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2014), Hal.16.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Tematik

Menurut Depdiknas mata pelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- 4) Membantu mengembangkan 12 keterampilan berpikir siswa
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

e. Landasan Mata Pelajaran Tematik

Ada beberapa landasan dalam mata pelajaran tematik, yaitu:

1) Landasan filosofis

Dalam mata pelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentuk kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa

sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalamannya dan lingkungannya. Pengetahuan tidak bisa di transfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus di interpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan psikologis

Mata pelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan pada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula harus mempelajarinya.

3) Landasan yuridis

Dalam mata pelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Landasan yuridis tersebut antara lain adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.²⁵

f. Prinsip-Prinsip Mata Pelajaran Tematik

Prinsip-prinsip mata pelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Prinsip Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya,

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 87-88.

guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam mata pelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain :

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (self evaluation/self-assessment) disamping bentuk lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menurut penulis dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pegi Nurriszka yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 1 Pringsewu Utara*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik terpadu SD Negeri 1 Pringsewu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pringsewu Utara meningkat hal ini

dikarenakan dalam pembelajaran daring siswa dapat leluasa mendapatkan sumber belajar sehingga tidak terpacu oleh penjelasan yang di berikan oleh guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukang dengan Triangulasi teknik dan Trianggulasi sumber.²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran daring dan faktor penghambat serta pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring

²⁶ Pegi Nurriszka, *Implementas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sd Negeri 1 Pringsewu Utara*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Intan Lampung)

yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila yang berjudul *“Penggunaan Tehnologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Tingkat SD/MI Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa tingkat SD/MI pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media Zoom Cloud Meeting, Whatsapp grup dan Google Classroom. (2) Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran jarak jauh adalah adanya kendala sinyal yang kurang bagus dan terkadang siswa merasa bosan ketika sedang melakukan pembelajaran daring sehingga mereka sambil bermain, tiduran, dan memakan cemilan. (3) Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberi weekend project di hari Sabtu dan Ahad. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskripsi analitik, wawancara dan studi literatur kepustakaan.²⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-*

²⁷ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga,2020) Pembimbing: Dr. Peni Susapti, S.Si.,M.Si.4

²⁸ Unik Hanifah Salsabila dkk, *Pe4nggunaan Tehnologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa Tingkat Sd/Mi Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 1 No. 3 (2020): EDUCARE: Journal of Primary Education.

19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.²⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul L. K. & Lukam H. yang berjudul *“Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*”. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi

²⁹ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Al asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, May 2020.

efektivitas penggunaan web blog dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring. Selain memiliki kesamaan, penelitian yang telah dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh: (1)Pegi Nurriszka, menjelaskan hasil belajar dalam pembelajaran daring; (2)Tiara Cintiasih, menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga; (3)Hanifah Salsabila, menjelaskan beberapa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring; (4)Mustakim, menjelaskan penggunaan media online pada mata pelajaran matematika; (5)Nurul L. K. Dan Lukam H., menjelaskan penggunaan web blog pada pelajaran bahasa inggris. Selain itu, penelitian yang telah disebutkan dilaksanakan pada tempat yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan berfokus pada proses yang didalamnya terdapat tiga tahap

³⁰Nurul Lailatul & Lukam Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Tatsqif (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan) Vol. 17 No. 1, Juni 2019.

yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.³¹ Sedangkan paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³² Jadi paradigma penelitian adalah cara pandang seorang peneliti untuk menjawab semua rumusan permasalahan yang harus dijawab melalui penelitian agar dapat memenuhi tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran daring dalam pembelajaran tematik di tengah pandemi covid 19 di kelas III MI Miftahul Huda Banjarejo. Agar lebih jelasnya, maka paradigma digambarkan dalam bagan dibawah ini :

³¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 9

³² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 43

Tabel 2.1 : Paradigma Penelitian